

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk tunas-tunas penerus bangsa yang mampu membawa negara Indonesia ke gerbang pembaharuan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat sumber daya manusia. Untuk mencapai hal tersebut pendidikan Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional yang terkandung pada Pembukaan UUD 1945 alinea 4. Pemerintah Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan Indonesia yang terangkum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam segala

aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta media pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan, kualitas guru atau pendidik diharapkan dapat memiliki keterampilan dan kompetensi dalam meningkatkan potensi siswa. Cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas yang dilakukan di sekolah. Guru yang berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan komponen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sanjaya (2013:58) menjelaskan “komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu: tujuan, materi pelajaran, model atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi yang setiap komponen mempengaruhi proses pembelajaran”.

Proses pembelajaran yang aktif akan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Aktivitas yang dimaksud bukan hanya menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi dapat melibatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yang meliputi potensi gerakan fisik, potensi panca indera, dan potensi kemampuan intelektual.

Dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akuntansi Dasar guru membutuhkan analisis dan ketelitian. Maka dari itu hendaklah seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional tetapi memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis sebanyak tiga kali di kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis, diperoleh keterangan bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi Dasar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel presentase aktivitas siswa berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi
SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Kelas X Akuntansi-1 T.A. 2019/2020

Observasi Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Yang Dilakukan Guru Dikelas							
No	Kategori	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Aktif (SA)	0	0	0	0	0	0
2	Aktif (A)	2	6,66%	4	13,33%	5	16,66%
3	Cukup Aktif (CA)	7	23,33%	7	23,33%	8	26,66%
4	Kurang Aktif (KA)	10	33,33%	19	63,33%	17	56,66%
5	Tidak Aktif (TA)	11	36,66%	0	0	0	0

(Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis)

Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa aktivitas belajar siswa pada observasi 1 karena guru dikelas hanya menjelaskan materi pembelajaran akuntansi yang mana siswa dalam indikator aktivitas belajar yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metric dan mental masih dikategorikan Kurang Aktif (KA) sehingga jumlah siswa yang dikategorikan Sangat Aktif (SA) berjumlah 0 (0%), siswa yang dikategorikan Aktif (A) hanya berjumlah 2 (6,66%) orang, sedangkan yang lainnya berada dikategori Cukup Aktif (CA) sebanyak 7 (23,33%) orang, dikategorikan Kurang

Aktif (KA) sebanyak 10 (33,33%) orang dan dikategorikan Tidak Aktif (TA) 11 (36,66%) orang. Selanjutnya pada observasi 2 karena guru masih menjelaskan materi penjurnalan saja dalam indikator aktivitas belajar yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metric dan mental masih dikategorikan Aktif (A) hanya meningkat sedikit, yakni jumlah siswa yang Sangat Aktif (SA) sebanyak 0 (0%), jumlah siswa yang Aktif (A) sebanyak 4 (13,33%) orang, sedangkan yang lainnya berada dikategori Cukup Aktif sebanyak 7 (23,33%), dikategorikan Kurang Aktif sebanyak 19 (63,33%). Sedangkan pada observasi 3 karena guru masih menjelaskan materi penjurnalan saja dalam indikator aktivitas belajar yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metric dan mental masih dikategorikan Aktif (A) hanya meningkat sedikit juga, yakni jumlah siswa yang Aktif sebanyak 5 (16,66%) orang, jumlah siswa yang terkategori Cukup Aktif sebanyak 8 (26,66%) orang, dan dikategorikan Kurang Aktif sebanyak 17 (56,66%) orang, hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan itu akan tetapi masih banyak siswa yang memilih untuk diam saja dan mendengar jawaban dari temannya yang lain.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai oleh siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami makna dari materi yang diajarkan, bahkan tidak tahu bagaimana penerapannya di

dunia nyata. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis diperoleh hasil belajar berdasarkan nilai ulangan harian sebagaimana terlihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
Siswa Kelas X Akuntansi-1
SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

No	Test	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH1	75	30	9	30%	21	70%
2	UH2	75	30	12	40%	18	60%
3	UH3	75	30	3	10%	27	90%
Jumlah				24 orang	80%	66 orang	220%
Rata-rata				9 orang	30%	21 orang	70%

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian kelas X Akuntansi-1SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis)

Keadaan tersebut sesuai hasil observasi di kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis bahwa hasil belajar akuntansi dasar siswa tergolong masih rendah. Hasil belajar siswa tergolong rendah dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dengan jumlah 30 orang siswa, lebih dari 50% siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari rata-rata nilai ulangan harian 9 orang siswa (30%) yang tuntas dan 21 siswa (70%) tidak tuntas. Kondisi tersebut terjadi saat mempelajari materi materi komponen akuntansi, persamaan akuntansi, dan melakukan posting. KKM yang diterapkan disekolah tersebut adalah nilai 75.

Melihat kondisi diatas, banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis yaitu terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar siswa diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas rendah, menurut Slameto (2015) yaitu faktor eksternal dalam lingkungan sekolah seperti media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum tepat dan faktor internal yaitu factor fisiologis, jasmaniah, dan kelelahan yang berasal dari dalam siswa salah satunya aktivitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang penting. Akibatnya siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan saat ini semua jenjang sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013, dimana peserta didik lebih aktif dan menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah. Tapi faktanya dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu guru hanya menggunakan media ajar seperti buku mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang baik adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercipta mutu pendidikan yang baik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang membangun adanya komunikasi interaktif dan edukatif antara guru dan siswa melalui strategi, pendekatan, prinsip, dan metode tertentu dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan bersama. Hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu dapat menimbulkan aktivitas dan hasil belajar siswa disetiap proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa senantiasa dapat mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan oleh guru tanpa suatu beban.

Selain pemilihan strategi dan metode pembelajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, membuat siswa aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Akuntansi Dasar, siswa harus mampu mengembangkan diri dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Apabila dalam sebuah pembelajaran siswa terlibat tidak aktif, baik saat sesi tanya jawab dengan guru

maupun pada saat mengerjakan tugas, maka guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru dapat memilih metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa yang lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa, maka guru perlu menguasai berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah pada pelajaran Akuntansi Dasar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak metode dan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui multimedia pembelajaran. Multimedia adalah suatu sarana (media) yang didalamnya terdapat perpaduan (kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, grafik, animasi, video, maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuannya yaitu menyampaikan informasi.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Maka dari itu guru akan merubah proses belajar mengajar dengan menerapkan multimedia pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, multimedia pembelajaran tersebut seperti media *Microsoft Power Point* dan media Audio Visual yang dapat

memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir dan terlibat aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa & Julaga (2016) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Alat Ukur Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas X Di SMK AL-Wasliyah 4 Medan” terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan 61,50% persentase ketuntasan dan peningkatan berkategori sedang, penggunaan multimedia interaktif macromedia flash dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran guru di kelas aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 32,81% yaitu dari 46,14% pada siklus I menjadi 78,96% pada siklus II yang mana hal ini menunjukkan aktivitas belajar tergolong pada kategori aktif.

Berdasarkan paparan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.A 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis ?

3. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan multimedia pembelajaran siswa kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan multimedia pembelajaran siswa kelas X Akuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan multimedia pembelajaran siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan multimedia pembelajaran siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi agar menerapkan multimedia pembelajaran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam penerapan multimedia pembelajaran ini langkah pertama yang dilakukan adalah meninjau kembali pengalaman dan pengetahuan siswa dengan mengadakan pretest yang bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan awal dari siswa mengenai bahan yang akan dipelajari. Langkah kedua, setelah mengadakan *pre-test* guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan sasaran apa yang akan dicapai dalam materi tersebut dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

Multimedia adalah suatu media pembelajaran yang menggabungkan lebih dari satu media yaitu, teks, audio, dan visual. Multimedia dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik yang tentunya dapat menarik perhatian siswa yang mudah bosan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penting diterapkan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.A 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi jika diterapkan multimedia pembelajaran pada siswa kelas X AKuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan multimedia pembelajaran pada siswa kelas X AKuntansi-1 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan multimedia pembelajaran.
2. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran akuntansi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.